

## **Memperkuat Pemahaman Membaca Siswa menggunakan Comic Strip Media**

**Astuti Djohari\*, Siti Yulidhar Harunasari, Susilawati**  
STKIP Kusuma Negara

\*astuti\_djohari@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Membaca adalah salah satu proses melihat rangkaian dunia, tujuan mencari informasi, makna, atau pijatan yang dimaksudkan oleh penulis. Namun, mereka memiliki masalah untuk membedakan makna cerita dalam membaca. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan media strip komik. Komik adalah salah satu media yang dapat meningkatkan pemahaman membaca. Komik lebih mudah karena gambar-gambarnya membuat siswa tertarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat pemahaman membaca siswa menggunakan media komik di kelas sepuluh SMA di Jakarta Timur untuk aktif dalam berlatih membaca bahasa Inggris di kelas. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian adalah 20 siswa kelas X di sekolah swasta di Jakarta Timur. Hasil penelitian adalah siklus satu lulus 60% dan 90% pada siklus dua. Karena itu komik dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata kunci: media, komik, membaca.

### **Pendahuluan**

Membaca adalah salah satu proses melihat rangkaian dunia, tujuan untuk mencari informasi, makna, atau pijatan yang ingin dilakukan oleh penulis. Membaca adalah keterampilan yang produktif, karena setelah orang mendapatkan informasi, orang dapat mengirimkan informasi kepada orang lain. Peserta didik harus dapat menemukan makna yang merupakan tujuan dari teks. Dalam mengajarkan keterampilan membaca, para guru harus dapat membantu siswa membaca dan memahami teks. Pemahaman membaca adalah salah satu keterampilan penting dalam menguasai bahasa Inggris. Dalam ujian akhir nasional, pemahaman membaca adalah salah satu keterampilan yang diuji. Ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca harus diajarkan dengan baik. Dalam belajar bahasa asing, membaca peran penting Misalnya seorang siswa yang memahami apa yang telah mereka baca dapat menjawab pertanyaan tentang hal itu dan juga target pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh literasi fungsional yang merupakan kemampuan untuk berkomunikasi baik yang sederhana maupun yang sederhana. lisan dan tulisan. Ini berarti bahwa memahami sesuatu adalah tujuan utama membaca karena membaca tanpa pemahaman tidak ada artinya dalam melakukannya sehingga siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan mampu menyerap pengetahuan bahasa Inggris melalui teks. Jika mereka kurang memiliki kemampuan membaca, mereka akan gagal menangkap informasi dari teks dan kemungkinan besar akan menjadi pembaca yang tidak efisien. Pemahaman membaca sangat penting, guru berusaha membantu siswa untuk dapat membaca dan memahami teks. Menurut kurikulum sekolah (K13) ada beberapa teks yang harus dipelajari di sekolah berdasarkan silabus SMA / MA kelas X revisi kompetensi dasar 3.6. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan tidak ada bahasa untuk pernyataan dan pertanyaan yang dilakukan / dilakukan di masa lalu sesuai dengan konteks penggunaannya. Pelajar perlu mengkonstruksi makna selanjutnya dengan menganalisis, mempelajari, dan mengatur informasi

yang logis bagi peserta didik. Untuk membangun makna teks, pembaca perlu mengetahui ide utama teks, pemahaman bacaan melibatkan lebih dari respons pembaca terhadap teks.

Berdasarkan pada awal studi yang dilakukan di SMK Al Wahyu Jakarta dengan wawancara guru bahasa Inggris, itu diketahui bahwa siswa dari kesepuluh -grade masih mengalami kesulitan dalam Memahami ing teks bahasa Inggris seperti: T dia mahasiswa pertama mengambil waktu yang lama untuk memahami teks seperti siswa cenderung macet ketika mereka bertemu kata-kata sulit dalam teks yang mereka tidak mengerti kosa kata. Yang kedua mereka tidak membedakan apa ide utama pada teks. T dia ketiga mereka tidak menyebutkan karakter dalam cerita teks .

Untuk mengatasi masalah yang ada dalam teks pengajaran, guru dapat menggunakan media yang sesuai dan teresteng . Guru harus memberikan pelajaran menggunakan berbagai media yang sesuai. Semoga dapat merangsang minat baca siswa. Di sini peneliti tertarik untuk mempelajari salah satu media yang mungkin seperti komik. Berdasarkan (Lang, 2009) komik memiliki peran yang sangat konsekuensial di kelas bahasa Inggris . Kebanyakan orang dari anak-anak hingga orang dewasa umumnya suka membaca komik seperti yang kita tahu remaja lebih mengerti menggunakan media visual seperti komik dan biasanya komik yang berisi gambar diharapkan dapat membuat siswa rileks dan menikmati kegiatan dan siswa dapat memahami apa ceritanya dari komik . Menurut (Liu, J. 2004 ) Siswa tertarik pada gambar, komik dan novel grafis sebagai cara mengembangkan kemampuan menulis kreatif, keterampilan membaca . Dukungan oleh ( Megawati , 2012) Gambar dalam komik juga dapat membantu siswa untuk mendapatkan deskripsi yang jelas tentang apa yang penulis coba sampaikan dan mereka dapat memahami ceritanya dengan mudah. komik dapat digunakan secara efektif untuk membangun keterampilan membaca di kelas karena komik dapat memberikan arti yang berbeda dalam proses belajar, gambar komik dapat membuat pembaca mengerti makna cerita dengan lebih mudah dipahami. Komik kaleng yang satu cerita disajikan dengan gambar b y menggunakan komik dalam proses pembelajaran atau kegiatan kelas, guru dapat meningkatkan perhatian siswa untuk .

Patel.MF & Jain.MP, mengatakan pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna dari teks yang terhubung. Ini melibatkan pengetahuan kata (kosakata) serta berpikir dan bernalar. Oleh karena itu, pemahaman bukanlah proses pasif, tetapi satu aktif Mahasiswa 's aktif terlibat dengan teks untuk membangun makna ( Patel.MF & Jain.MP 2008) dan juga Jacobs mengatakan, Membaca pemahaman adalah menggambarkan bagaimana siswa dapat berpindah dari pemahaman Tujuan mereka untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka (Jacobs, 2002). Sederhananya, pemahaman membaca berguna untuk mendapatkan informasi dari sebuah teks dan keterampilan dapat mengevaluasi kosakata siswa dan kemudian mereka juga mencoba menafsirkan artinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pemahaman bacaan didefinisikan sebagai proses membangun makna dari teks, yang digunakan satu jenis bacaan yaitu membaca untuk informasi tertentu. Ini adalah aktivitas aktif yang mencoba mengidentifikasi ide teks, informasi spesifik apakah itu tentang perincian tersurat atau perincian tersirat, dan referensi tekstual.

Strip komik didefinisikan dalam penelitian ini sebagai serangkaian gambar di dalam kotak yang menceritakan sebuah kisah. Di antara genre visual, komik strip menarik perhatian banyak peneliti karena mereka komunikatif, populer, dapat diakses, dan mudah dibaca, dan mereka menggabungkan persepsi estetika dengan pengejaran intelektual (Liu, 2004) dan menurut (Dooley & heller, 2015) Komik adalah salah satu dari visual alat bantu yang dapat digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bahasa. Strip komik didefinisikan dalam penelitian ini sebagai serangkaian gambar di dalam kotak yang menceritakan sebuah kisah.

Smith (2006) menyatakan bahwa komik adalah komik dengan gaya yang muncul di surat kabar. Komik ini menggunakan panel, memiliki minimal satu dan biasanya maksimal tiga atau empat. Sementara strip-strip ini dapat berpusat pada karakter yang sama di setiap strip, kisah-kisah yang menyertainya sering dimaksudkan untuk berdiri sendiri. Sedangkan komik pada dasarnya adalah komik yang berjalan untuk sejumlah halaman. Meskipun cerita-cerita yang terkandung dalam buku komik, seperti komik, dimaksudkan untuk berdiri sendiri, buku komik biasanya merupakan bagian dari cerita serial, dan sering kali mengharuskan pembaca untuk memiliki pengetahuan tentang masalah masa lalu.

### **Kajian Pustaka**

Penelitian ini dilakukan dalam penelitian kualitatif, menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas X di SMK Al-Wahyu Jakarat. Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini melakukan pengajaran bahasa Inggris untuk memperkuat kompetensi membaca siswa melalui media strip komik.

Sumber penelitian adalah kelas X SMA / SMK Al-Wahyu Jakarta dengan 20 siswa. Proses validasi data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik andal yang memfasilitasi validasi data melalui verifikasi dari dua sumber atau lebih. Peneliti akan memvalidasi data melalui triangulasi dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber termasuk hasil tes, observasi dan wawancara.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang dilakukan dalam 4 pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Siklus 1**

##### ***Perencanaan***

Dalam prosedur perencanaan pertama, peneliti melakukan hal berikut: menyiapkan silabus, menyiapkan rencana pelajaran untuk belajar membaca dalam siklus pertama tentang teks recount, bahan bacaan, komik, lembar kerja siswa, lembar observasi dan bahan tes membaca.

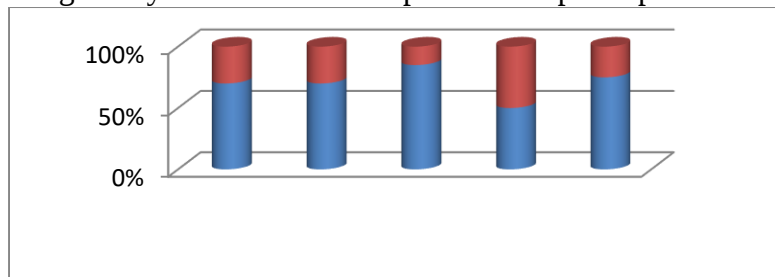
##### ***Aktng***

Peneliti mulai menjelaskan tentang materi dan memberikan komik tentang teks recount "memori masa kecil". Peneliti meminta siswa untuk membaca komik dan menemukan ide utama, struktur generik, dan fungsi sosial dari teks dan menemukan kesulitan kata-kata (kosa kata baru). Setelah itu peneliti

memerintahkan mereka untuk membuat kelompok yang dibuat dengan absen daftar. Ada lima kelompok yang terdiri dari lima orang. Setelah mereka membuat kelompok, peneliti meminta mereka untuk memilih pemimpin kelompok mereka, pemimpin akan bertanggung jawab untuk mengelola situasi di masing-masing kelompok. Peneliti memberikan 30 menit kepada siswa dalam kelompok mereka untuk bertanya kepada kelompok lain yang dibagikan peneliti sebelumnya berdasarkan komik. Setelah mereka selesai berdiskusi, peneliti memberikan lembar kerja kepada mereka dan mereka harus menjawab pertanyaan yang terdiri dari kesepuluh dan pilihan ganda.

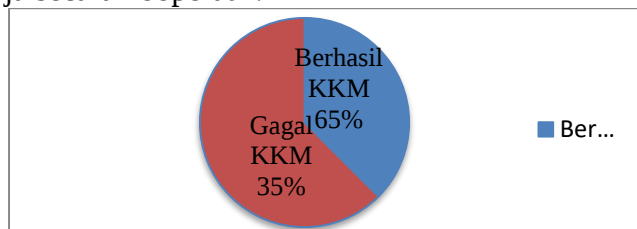
#### *Mengamati*

Untuk mencatat temuan, peneliti menggunakan lembar observasi dari satu. Pengamatan digunakan untuk mencatat bahwa siswa yang berpartisipasi mendapat 70%, menghargai 50%, bekerja sama 70% dan mengikuti arahan siswa mendapat 85% sehubungan dengan rasa hormat karena siswa kurang menghargai dan barang lainnya dan siswa mendapat 70% berpartisipasi.



#### *Merefleksikan*

Refleksi itu termasuk situasi kelas, dari awal siklus 1, itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa hormat yang rendah, berpartisipasi dan bekerja secara kooperatif.



**Gambar 1.** Hasil tes siklus 1

## **2. Siklus 2**

### *Perencanaan*

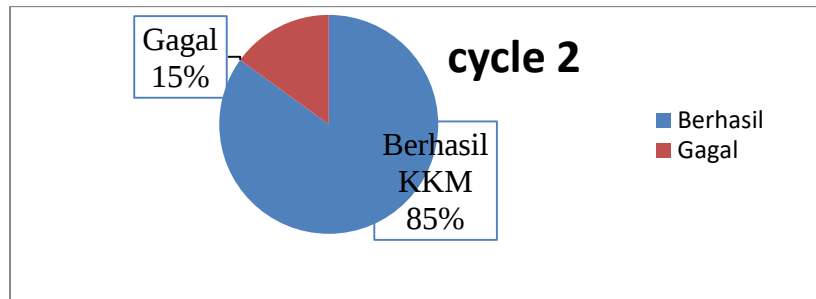
Peneliti membuat perencanaan dari peneliti, perencanaan itu termasuk silabus, rencana pelajaran, lembar observasi dan lembar kerja siswa. Peneliti memilih bahan bacaan untuk pemahaman bacaan siswa menggunakan media komik.

### *Akting*

Peneliti memberikan setiap komik setelah itu peneliti membuat grup dari daftar absen mereka dan peneliti memberikan 30 menit kepada siswa dalam kelompok mereka untuk meminta kelompok lain yang peneliti bagi sebelumnya berdasarkan pada komik dan berbeda dari siklus 1. Pertemuan berikutnya Peneliti melakukan post-test untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman membaca mereka. Jenis post-test adalah pilihan ganda dan nomor tes 10 dan tes dilakukan dalam 30 menit

### *Mengamati*

Dalam siklus ini ada 20 siswa (85%) yang mencapai standar skor minimum (KKM) dan ada 3 siswa (15%) yang gagal mencapai target. Terlihat bahwa target pencapaian siswa meningkat. Namun, beberapa siswa berkonsentrasi bangkit dalam melakukan diskusi. Begitu banyak siswa yang aktif belajar. Hasil siklus 2 kegiatan dalam sesi ini baik dilakukan di samping bahwa kelas konduktif siswa menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Hampir siswa dapat memahami cerita dengan baik dan menentukan solusi masalah dari cerita tersebut.



**Gambar 2. Hasil dari Siklus 2**

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus 2 semua kegiatan sangat baik dan ada peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 2.

### *Merefleksikan*

Hasil refleksi pada siklus 2 sebagai berikut: Prestasi siswa tercapai. Situasinya konduktif dan sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik untuk melakukan proses belajar membaca di kelas, siswa berani menemukan ide utama cerpen, rasa hormat siswa meningkat, siswa antusias menjawab pertanyaan dari siswa. peneliti.

Para siswa lebih merasa senang dan menarik dengan media yang diberikan peneliti karena kebanyakan dari mereka biasanya membaca komik online seperti WabToon, komik komik seperti komik Naruto dan komik komik lainnya. Tetapi peneliti menemukan beberapa dari mereka tampak bingung dengan komik yang diberikan peneliti sehingga peneliti memintanya untuk memastikan mengapa dia terlihat seperti itu dan peneliti tahu jika siswa tidak mengerti kosa kata tetapi menawarkan semua yang dia tertarik dan bersemangat komik karena sama seperti temannya, dia juga suka membaca komik online.

Setelah menerapkan komik di kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana mereka menyukai pembelajaran ini atau tidak:

Preferensi siswa dalam kegiatan belajar di rumah dan sekolah

Dari 6 siswa yang diwawancarai oleh peneliti, 4 siswa biasanya belajar di rumah atau sekolah, 2 siswa kadang-kadang bergantung pada guru di kelas dan di rumah jarang bergantung memiliki pekerjaan rumah juga .

Pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Inggris.

Dari 6 siswa yang diwawancarai, 6 siswa mengatakan ya, tetapi salah satu siswa merasa heran dengan kosa kata.

Pendapat siswa setelah belajar menggunakan komik.

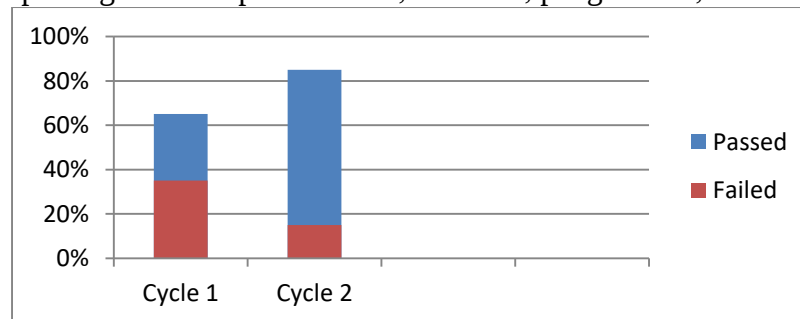
Dari 6 siswa yang diwawancarai, semua siswa suka belajar menggunakan komik karena pengalaman yang menarik dan baru bagi mereka dan mereka biasanya membaca komik online seperti WabbToon dan Anime .

Pendapat siswa menggunakan komik di kelas.

Dari 6 siswa yang diwawancarai, 4 siswa mengatakan ya dengan alasan komik adalah media yang menarik dan 2 siswa mengatakan ya juga, selama komik itu mudah digunakan.

### Pembahasan

Berdasarkan teori oleh Wright dan Sherman komik dapat digunakan eff ectively untuk membangun keterampilan membaca di kelas dan dukungan teori ini dengan penelitian sebelumnya oleh Megawati dapat Comic menjadi yang cerita disajikan dengan gambar bunga Siswa di gambar komik dan dukungan teori ini dengan satu siswa dalam pemahaman membaca di kelas sepuluh SMK Al Wahyu Jakarta Timur. Itu membantu para siswa dalam menghasilkan ide-ide mereka dan kemudian membacanya dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus; setiap siklus terdiri dari beberapa langkah. Ada perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 3. Hasil Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan grafik persentase siswa, meningkat dalam setiap siklus dengan menggunakan komik di siswa kelas sepuluh SMK Al wahyu Jakarta timur.

Setelah perawatan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan siswa tentang bagaimana penerapan media komik di kelas mereka, sebagian besar dari mereka senang dan antusias untuk belajar dengan media ini karena itu adalah cara belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan bacaan mereka. Pemahaman menggunakan media strip komik.

Kesimpulannya, temuan peneliti dari penelitian tindakan di ruang kelas memuaskan. Komik strip membantu pemahaman membaca siswa. Dengan demikian media strip komik yang diterapkan itu dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas sepuluh SMK Al Wahyu Jakarta Timur.

### Daftar Rujukan

- Dooley & heller. *The education of comic artist*, USA,2010.
- Klinger,J.K, Vaughn.S, & Boardman A. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*,2007.
- Kannenber, G. *The comics of Chris Ware: Text, image and visual strategies*,2001.
- Kemiis, S & R Mc Taggart,*The action Research Planne*, Victoria: Deakin University,1988.
- Lang, A. *Comic strips in the English classroom*.

<http://www.uni-saarland.de/fak4/teachersday/archive/2009/pdf//Workshop>

Retrieved April 20th 2015.

Liu , J. *Effects of comic strips on L2 learners' reading comprehension*. TESOL Quarterly, 2004.

Megawati F, *Comic strips ; a study on the teaching of writing narrative text to Indonesian EFL students* . University of Malang. 2012.VOL.23, No. 2

Smith, *Teaching with Comics*. University of Lethbridge: Canada,2006.